

---

Fikroh : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam

Volume. 14, Number. 1, Januari 2021

p-ISSN : 2087-7501, e-ISSN : 2715-4459

Hlm : 28-42

Journal Home Page : <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fikroh>

---

## LITERASI KESEHATAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM: STUDI KASUS DAMPAK COVID-19 BAGI MAHASISWA UAD

Chairul Ashari Akhmad, Suyadi  
Universitas Ahmad Dahlan

ssaesari@gmail.com

### **Abstract**

*Health literacy in islamic education: a case study affecting covid-19 for uad students. Health services, generally able to help make access to health inspection easier. But in this era health services brought about a renewal of a more modern service system. This is because it is not uncommon for people to experience difficulties that arise between students and the general public. This is due to poor health literacy, especially in the midst of these expansions covid-19. The care of the covid-19 patients requires support from their neighbors, families, and good health-care systems. When this is done to the maximum extent, it will be able to provide full positive energy for the sufferer. The health literacy research to be linked with islamic education in an effort to prevent the impact of covid-19 is to determine health literacy levels in people, especially students. The method adaptive in this assessment is a qualitative theoretical study that illustrates and summarizes the circumstances and situations of the covid-19 family literacy rate for uad students in islamic education. With quality health literacy make students more knowledgeable and skilled with reading or understanding, assessing and applying the accepted information to make decisions and to prevent viruses from forming and also in obtaining health.*

**Keywords:** Health Literacy; Islamic Education; UAD COVID-19 Students

### **Abstrak**

Layanan kesehatan, umumnya mampu membantu mempermudah akses pemeriksaan kesehatan. Namun di era ini layanan kesehatan melakukan pembaharuan sistem pelayanan yang lebih modern. Disebabkan hal tersebut tak jarang ditemukan berbagai kesulitan yang dialami masyarakat, baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum. Ini terjadi karena rendahnya literasi kesehatan, khususnya di tengah pandemi COVID-19 ini. Perawatan pasien COVID-19 perlu dukungan dari sesama, keluarga, dan juga sistem

layanan kesehatan yang baik. Apabila hal ini dilakukan secara maksimal, maka akan mampu memberikan energi positif untuk mental penderita secara penuh. Penelitian literasi kesehatan yang akan dikaitkan dengan pendidikan islam dalam upaya mencegah dampak COVID-19 ini bertujuan untuk menentukan tingkat literasi kesehatan pada masyarakat terutama mahasiswa. Adapaun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian teoritis bersifat kualitatif yang menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi serta situasi tentang tingkat literasi kesehatan yang dimiliki keluarga penderita penyakit COVID-19 bagi mahasiswa UAD dalam pendidikan islam. Dengan literasi kesehatan yang berkualitas menjadikan mahasiswa untuk menjadi lebih paham dan memiliki keterampilan dengan berupa membaca atau memahami, menilai dan menerapkan informasi yang diterima guna membuat keputusan dan mencegah timbulnya virus dan juga dalam memperoleh kesehatan.

**Kata kunci:** Literasi Kesehatan; Pendidikan Islam; COVID-19 Mahasiswa UAD

## A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang tidak terus-menerus berdampak positif, membuat praktisi Pendidikan merasa gelisah. salah satu kegelisahan yang belum teratasi yaitu kurangnya minat baca mahasiswa khususnya di kampus UAD (Universitas Ahmad Dahlan). ketika buku adalah satu-satunya media untuk membaca, generasi bangsa tidak menjadikan aktivitas membaca sebagai gudang ilmu untuk kebutuhan hidup, terlebih ketika kehidupan ini sudah dikuasai oleh berbagai teknologi informasi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari bermacam media sosial. kini, buku tidak menjadi beban dengan adanya buku elektronik yang bisa diakses kapan dan dimana saja.<sup>1</sup>

Literasi kesehatan pada bagian pengguna layanan kesehatan masyarakat, sering menjadi masalah yang sepele. kecakapan masyarakat untuk mengakses informasi terutama kesehatan saja masih kurang.<sup>2</sup> Kurang cermatnya literasi cenderung melemahkan atau merusak pikiran pembacanya sehingga masyarakat menjadi malas dan tidak ada motivasi.<sup>3</sup> Salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya adalah kecerdasan

---

<sup>1</sup> I Made Ngurah Suragangga, "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas," *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3, no. 2 (2017): 154-63.

<sup>2</sup> Purwanti Hadisiwi and Jenny Suminar, "Literasi Kesehatan Masyarakat Dalam Menopang Pembangunan Kesehatan Masyarakat Di Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi*, (2016), 344-51.

<sup>3</sup> Suyadi, "Kisah (Storytelling) Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 18, No. 1 (2018): 52-74.

akalnya.<sup>4</sup> maka dari itu, masyarakat haruslah cerdas dalam melakukan literasi. literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis.<sup>5</sup> Masyarakat seharusnya mampu menentukan dan mengurangi peristiwa yang akan terjadi di masa yang akan datang dengan cara memantapkan kemampuan literasi.<sup>6</sup> Gambaran literasi kesehatan ini merupakan tingkatan dari berbagai peran penting yang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya. pertama, bagian terbawah sebagai kecakapan dasar untuk memahami sesuatu yang paling utama untuk protokol kesehatan yang akan dijalaninya, yaitu membaca petunjuk perawatan kesehatan. kedua, tingkatan menengah yaitu seseorang telah memiliki pengalaman dari tingkatan paling bawah yang berkaitan dengan pemberitahuan yang ada. ketiga, yaitu tingkat paling atas dimana gabungan oleh tingkatan paling bawah dan tingkatan menengah, yang bisa menggambarkan suatu kesanggupan seseorang dalam memperoleh dan menganalisa informasi, kemudian analisa informasi tersebut, selanjutnya disebar luaskan kepada orang lain guna menambah pengetahuan informasi terutama dalam bidang kesehatan.

Berdasarkan UU No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa masing-masing individu berhak atas kesehatan mereka.<sup>7</sup> Melihat tata cara pelayanan kesehatan era ini, banyak masyarakat yang tidak paham bagaimana cara penggunaan layanan tersebut. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat literasi kesehatan masyarakat. Apabila tingkat literasi masyarakat terus rendah maka masyarakat akan kebingungan untuk melaksanakan pemeriksaan selanjutnya. Adapaun kasus yang disebabkan literasi kesehatan masyarakat rendah adalah kesulitan mengisi formulir, baik formulir resep, protokol kesehatan, sampai pada kesalahan membaca petunjuk penggunaan obat.<sup>8</sup>

Sejak 10 Januari 2020, tercatat sebuah keluarga yang terdiri atas 6 pasien melakukan perjalanan ke Wuhan dari Shenzhen antara 29 Desember 2019 hingga 4 Januari

---

<sup>4</sup> Suyadi, "Pendidikan Islam Dan Neurosains," September (2017): 8-9.

<sup>5</sup> Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, no. 02 (2018): 229-44, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.

<sup>6</sup> Nurul Ningsih, Sudiro, and Eka Fatmasari, "Analisis Kepemimpinan Kepala Ruangan Dalam Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Semarang," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, no. 1 (2017): 111-17.

<sup>7</sup> Dian Hutauruk, Septo Arso, and Putri Wigati, "Analisis Responsiveness Pelayanan Kesehatan Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Nasional Diponegoro Semarang," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, no. 1 (2017): 50-58.

<sup>8</sup> Marina Nugraheni et al, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Jatuh Pada Pasien Risiko Jatuh Oleh Perawat Di Ruang Nusa Indah Rsud Tugurejo Semarang," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, April (2017): 121-30.

2020. Dari 6 anggota keluarga yang melakukan perjalanan ke Wuhan, lima diidentifikasi terinfeksi oleh novel coronavirus.<sup>9</sup> Dalam hal ini kita dituntut untuk memiliki kemampuan literasi. Kemampuan akan literasi kesehatan dalam pandemi COVID-19 harus sangat ditingkatkan jika dilihat dari situasi dan kondisi saat ini. Wabah penyakit ini akan menyerang siapa saja dan kapan pun tanpa memandang status sosial seseorang. Salah satu kelompok umur yang berisiko terserangnya penyakit ini adalah orang dewasa atau usia lanjut.<sup>10</sup> Penyelesaian penyakit COVID-19 membutuhkan pengertian dan perhatian yang maksimal baik dari pasien sendiri, keluarga, dan juga tenaga medis dalam mengonsumsi obat dan berhati-hati serta waspada dalam menjalani kehidupan yang baru. Salah satu keterkaitan literasi kesehatan dengan penyakit COVID-19 dengan berbagai gejala yang menunjukkan bahwa orang tersebut telah terinfeksi. Salah satunya yaitu flu yang sering kali ditemukan pada masyarakat seluruh dunia. COVID-19 sebagai penyakit yang belum dapat ditemukan obatnya secara menyeluruh yang mungkin dengan diciptakannya vaksin penyembuh penyakit ini. Jika belum ditemukannya vaksin tersebut kita dapat mengontrol agar terhindar dari penyakit ini dengan memperhatikan gaya dan pola hidup bersih dan sehat, ikuti protokol kesehatan anjuran pemerintah, dan terus meningkatkan daya tahan tubuh dengan mengonsumsi makanan bergizi.

Berdasarkan pemaparan diatas, untuk mencari dan tahu akan tingkat literasi kesehatan, tentunya masyarakat penting untuk melakukan evaluasi dan penguraian serta penggambaran. Bayangan literasi kesehatan bisa terlihat pada kecakapan menelusuri, mengakses, membaca dan memahami pesan yang terdapat dalam kesehatan. Hal inilah yang menjadi gerakan pemula dalam melakukan proses mengevaluasi literasi kesehatan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu kualitatif, yang mana metode ini merupakan pembahasan tentang judul artikel yang telah dibuat dan dikembangkan secara teori. Sumber penelitian ini diambil dari berbagai jurnal dibidang

---

<sup>9</sup> Diterjemahkan Chan, "Kluster Keluarga Dengan Pneumonia Terkait Novel Coronavirus 2019 Yang Menandakan Transmisi Dari Manusia Ke Manusia: Sebuah Penelitian Kluster Keluarga," (2020).

<sup>10</sup> Herliana Supriyatini, Siti Fatimah, and M Rahfiludin, "Faktor Risiko Gizi Lebih Pada Anak Umur 9-11 Tahun Di Sekolah Dasar Marsudirini Semarang Tahun 2016," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, April (2017): 78-84.

---

kesehatan, pendidikan Islam, dan pandemi COVID-19. Data dikumpulkan dengan memperoleh referensi secara digital. Kemudian hasil penelitian dituangkan dalam bentuk kajian teoritis sesuai data yang didapatkan dari berbagai jurnal.<sup>11</sup>

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Literasi Kesehatan dalam Islam

Literasi kesehatan adalah kemampuan individu dalam memperoleh suatu informasi kesehatan yang kemudian dipahami dasarnya untuk membuat suatu perihalan yang berkaitan dengan kesehatan.<sup>12</sup> Literasi kesehatan merupakan fungsi gabungan faktor individu dan sosial. daya tampung individu memberikan kontribusi besar bagi literasi kesehatan. istilah daya tampung bermakna kemampuan dari dalam individu sekaligus keterampilannya. Daya tampung literasi kesehatan seseorang dimediasi oleh Pendidikan, sedangkan literasi kesehatan dipengaruhi oleh budaya, bahasa, dan sifat yang bersangkutan dengan kesehatan. Faktor penting yang juga memiliki bagian peran utama dalam literasi kesehatan adalah kecakapan berkomunikasi antar individu tentang kesehatan. Demikian literasi kesehatan mengaitkan berbagai faktor individu dan sosial yang mencakupi komponen pengetahuan budaya, kecakapan berbicara, mendengar, menulis dan membaca.

Pendidikan merupakan satu hal pokok yang sangat penting untuk setiap orang terutama pendidikan Islam. Apabila telah tertanam nilai-nilai Islam dalam diri manusia, maka selanjutnya manusia akan mengalami peningkatan karakter, moral, dan religiusitas untuk menjadikan hidup lebih baik.<sup>13</sup> Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bagian penting bagi praktisi Pendidikan.<sup>14</sup> Pada saat proses penggalan potensial yang selaras dengan kemajuannya, Pendidikan Islam berproses sesuai

---

<sup>11</sup> Iqbal Ahmad and Sukiman, "Analisis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 Kmi Dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah Di Pondok Modern Tazakka Batang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XVI, no. 2 (2019): 137-64, <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-02>

<sup>12</sup> Sahroni, Dien Anshari, and Tri Krianto, "Determinan Sosial Terhadap Tingkat Literasi Kesehatan Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kota Cilegon," *Faletehan Health Journal*, 6, no. 3 (2019): 111-17.

<sup>13</sup> Muhammad Mustofa, "Efektivitas Pelatihan Multimedia Pembelajaran Interaktif (Lectora Inspire) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Guru PAI," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XV, no. 2 (2018): 134-45, <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.152-03>.

<sup>14</sup> Ali Arifin and Muhammad Habibulloh, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Stad Menggunakan Alat Peraga Alquran Untuk Meningkatkan Penguasaan Tajwid," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XVI, no. 2 (2019): 189-202, <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-04>.

dengan tindakan dan perbuatan manusia. Manusia menjalani proses pendidikan yang mempunyai sasaran utama pada pikiran, hati, dan perbuatan akan berlangsung sepanjang hidup. Proses kependidikan adalah proses belajar tiada akhir.<sup>15</sup> Pendidikan Islam memiliki gagasan utama dan beragam teori untuk menerapkan dasar-dasar nilai yang berlandaskan Al-Quran dan hadits.<sup>16</sup> Pendidikan Agama Islam dikembangkan dengan mencermati nilai-nilai Islam.<sup>17</sup> Bentuk pendidikan Islam dapat berupa pesantren (lembaga pendidikan Islam khas Indonesia) atau madrasah yang menjadi lembaga khusus dalam menuntut ilmu agama.<sup>18</sup>

Ketika kata yang bersangkutan dengan Pendidikan yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib* telah jelaskan dalam berbagai perspektif dan pendapat secara istilah, maka satu hal yang juga mendasar dalam pembahasan ini adalah pengertian Pendidikan Islam secara terminologis.<sup>19</sup> Pendidikan tidak hanya mengutamakan intelektual, akan tetapi juga menguasai peran akal, pikiran, hati, nafsu, dan Pendidikan Islam lah yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki manusia.<sup>20</sup>

Saat ini dunia digegerkan dengan serbuan dahsyat makhluk kecil yang tak kasat mata. Sebuah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh penularan virus yang menurut data akhir-akhir ini telah menyebabkan kematian bagi korban yang menderita. Coronavirus merupakan virus dengan partikel berukuran sangat kecil sehingga tidak bias dilihat tanpa menggunakan alat bantu seperti mikroskop. Virus ini awal mulanya menginfeksi hewan, salah satunya diantaranya adalah kelelawar. Sebelum adanya peristiwa pandemic COVID-19 ini, ada beberapa penemuan coronavirus yang bisa menular kepada manusia juga, salah satunya yaitu MERS-CoV (Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus). Pastinya virus ini terdapat

---

<sup>15</sup> Fithriani, "Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia, Masyarakat Dan Lingkungan," 47-65.

<sup>16</sup> Laelatul Badriah, "Kurikulum Pendidikan Islam Masa Klasik," *Journal Literasi*, VI, no. 2 (2015): 155-76.

<sup>17</sup> Mujahidil Mustaqim, "Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XVI, no. 1 (2019): 75-94.

<sup>18</sup> Suyadi, "Diferensiasi Otak Laki-Laki Dan Perempuan Guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta: Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Gender Dan Neurosains," *Jurnal Studi Gender*, 13, no. 2 (2018): 179-202, <https://doi.org/10.21580/sa.v13i2.2927>.

<sup>19</sup> Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya)," *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, no. 1 (2018): 147-60.

<sup>20</sup> Astuti Handayani and Suyadi, "Relevansi Konsep Akal Bertingkat Ibnu Sina Dalam Pendidikan Islam Di Era Milenial," *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, 8, no. 2 (2019): 222-40, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2034>.

---

perbedaan dengan coronavirus lain yang sudah ditemukan sebelumnya atau sekarang.<sup>21</sup>

Coronavirus yang menjadi sebab-akibat penyakit COVID-19 tergolong dalam jenis OC43 dan HKU1. Hasil penelitian secara evolusi yang memperlihatkan bahwa subgenus virus ini serupa dengan Coronavirus yang mengakibatkan wabah SARS (Severe Acute Respiratory Illness) pada 2003, yakni Sarbecovirus. Dengan demikian, *International Committee on Taxonomy of Viruses* mengusulkan virus baru ini dengan nama SARS-CoV-2. Coronavirus ini merupakan virus RNA yang berasal dari keluarga *Coronaviridae* dan *ordo Nidovirales* serta secara umum virus ini menyebar di manusia dan hewan lainnya. meskipun kebanyakan infeksi Coronavirus cenderung ringan, epidemi dari dua Betacoronavirus terdahulu (SARS-CoV dan MERS-CoV, telah mengakibatkan lebih dari 10.000 kasus meningkat dalam 20 tahun terakhir, dengan mortalitas 10% pada kasus SARS-CoV dan 37% pada kasus MERS-CoV. Coronavirus yang sudah teridentifikasi hanyalah sedikit dari banyaknya jenis coronavirus yang lain.<sup>22</sup>

## 2. Literasi COVID-19 dalam kesehatan Islam

Kesehatan adalah salah satu hal yang sangat berharga bagi manusia karena dengan keadaan yang sehat, manusia bias melakukan aktivitas dengan sehat dan memberikan kebaikan dengan berbagi kepada sesama. Manusia adalah makhluk yang memiliki kesatuan terdiri atas berbagai unsur. Maka ketika seseorang sedang mengalami gangguan kesehatan tentunya harus dilakukan proses pemeriksaan dan penyembuhan secara maksimal. Pepatah mengatakan: akal waras ada pada badan yang sehat dan badan sehat didapati oleh orang yang berakal waras.<sup>23</sup>

Literasi kesehatan merupakan kecakapan seseorang untuk memperoleh serta memahami informasi kesehatan dan pelayanan yang diperlukan untuk membuat keputusan dalam kesehatan yang baik. Pengembangan keterampilan literasi dapat dilakukan dengan melaksanakan program literasi informasi, terkait literasi kesehatan

---

<sup>21</sup> Ahmad Shafwan S Pulungan, "SARS Ke MERS: Dahsyatnya Makhluk Kecil," (2013).

<sup>22</sup> Diterjemahkan Huang et al, "Gejala Klinis Pasien Terinfeksi Novel Coronavirus 2019 Di Wuhan, China," (2020).

<sup>23</sup> Achmad Fuadi Husin, "Islam Dan Kesehatan,"

yang saat ini sedang memicu permasalahan.<sup>24</sup> Dari konsep di atas dapat dikatakan bahwa literasi kesehatan memiliki peran yang cukup penting dalam bidang kesehatan, sehingga pencapaian literasi kesehatan merupakan tanggung jawab bersama baik individu maupun sosial. Usaha yang teratur demi mendapatkan kesehatan pribadi dan banyak orang dapat dilakukan dengan prinsip dan langkah-langkah literasi yang baik.<sup>25</sup> Literasi kesehatan individu dilakukan dengan sikap perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu terkait dengan kesehatan sehingga menuju kepada pengetahuan yang belum pernah ada sebelumnya, perilaku positif, dan kemampuan individu yang besar. Bagi seorang individu, literasi kesehatan ditentukan oleh tingkat pendidikan, kultur, dan bahasa. Akan tetapi, selain itu juga dibutuhkan keterampilan berkomunikasi dan menilai interaksi dengan orang lain sehubungan dengan kesehatan serta kemampuan media, pasar dan pemerintah untuk menyajikan informasi kesehatan secara benar.<sup>26</sup>

Perbuatan untuk mewujudkan kesehatan masyarakat dapat dimanfaatkan dengan memperbanyak literasi kesehatan dan agar lebih baik lagi dikaitkan dengan Pendidikan Islam. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, literasi ini mencakup kemampuan menelaah, memperhatikan dengan teliti, berpikir kritis, dan mengembangkan apa yang telah dibaca sebagai bagian dari literasi tersebut. Literasi ini juga bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti masyarakat, melalui proses pembudayaan keanekaragaman literasi kesehatan yang dikembangkan dalam bermacam program literasi agar menjadikan masyarakat yang lebih cerdas. Terlebih lagi dalam pendidikan yang merupakan faktor lingkungan terhadap seseorang menghasilkan perubahan dalam bentuk kebiasaan, pemikiran, sikap dan tingkah laku.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Abdul Mustamin, "Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Literasi Informasi Di Perguruan Tinggi," *Jurnal At-Ta'lim*, 17, no. 1 (2018): 1-14.

<sup>25</sup> Zulkarnain Hamson et al, "Penyuluhan Pola Komunikasi Dan Literasi Kesehatan Seksual Remaja Di Kota Makassar," *Journal of Character Education Society*, 1, no. 2 (2018): 1-8, <https://doi.org/10.31764/jces.v1i2.1499>.

<sup>26</sup> Nazmi et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Kesehatan Di Fasilitas Pelayan Kesehatan: Systematic Review," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan PKM Kesehatan*, 1, no. 1 (2015): 303-10.

<sup>27</sup> Desfa Yusmaliana and Suyadi, "Pengembangan Imajinasi Kreatif Berbasis Neurosains Dalam Pembelajaran Keagamaan Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14, no. 2 (2019): 267-96.

---

Sejalan dengan perubahan zaman dari waktu ke waktu, literasi tidak lagi hanya memiliki satu makna, akan tetapi mengandung dan melahirkan beragam arti. Ada banyak jenis literasi, salah satu diantaranya adalah agama. Nurzakiah dalam jurnalnya menjelaskan bahwa Diane L More memberikan definisi pada literasi agama merupakan kemampuan untuk menganalisis keselarasan antara agama dan kehidupan sosial, budaya, dan politik dari berbagai perspektif. Orang yang tidak mengerti agama akan memiliki pemahaman mengenai sejarah dan kepercayaan serta praktik dari tradisi keagamaan yang muncul dalam konteks budaya tertentu terutama dalam kesehatan. Dalam 10 tahun terakhir banyak sekali kita mendengar krisis dibidang pembelajaran keagamaan Islam.<sup>28</sup> Oleh karena itu, literasi agama sangat penting sebagai pedoman dalam bersosialisasi dan hidup Bersama manusia yang lain.<sup>29</sup>

Virus ini pertama kali terjadi di Wuhan dan meningkat terus-menerus akhir Januari hingga Februari 2020. Kasus ini bermula datangnya laporan dari Hubei dan sekitarnya, lalu bertambah hingga ke provinsi-provinsi lain yang ada di seluruh China. Pada 30 Januari 2020, terdapat 7.736 kasus COVID-19 yang terkonfirmasi di China, dan 86 kasus lainnya diberi tahukan dari berbagai negara diantaranya yaitu Jerman, Prancis, Findandia, Kanada, Australia, India, Filiphina, Korea Selatan, Arab Saudi, Singapura, Jepang, Kamboja, Sri Lanka, Nepal, Malaysia, Vietnam, Thailand, Taiwan. COVID-19 pertaman Diberi tahukan di Indonesia pada 2 Maret 2020, sebanyak dua kasus, namun data pada 31 Maret 2020 Menunjukkan jumlah kasus yang terkonfirmasi sebanyak 1.528 kasus terjangkit dan 136 kasus kematian. Angka kematian akibat COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%. Ini merupakan angka kematian tertinggi di seluruh Asia Tenggara. Pada 30 Maret 2020, diperoleh 693.224 kasus dan 33.106 kasus kematian di seluruh dunia. Amerika utara dan Eropa menjadi titik pusat pandemi COVID-19, dengan kasus dan angka kematian yang telah melampaui China. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama kasus COVID-19 terbanyak dengan peningkatan kasus baru sejumlah 19.332 kasus pada 30 Maret 2020

---

<sup>28</sup> Suyadi Saifurrahman, "Desain Pembelajaran Keagamaan Islam Berbasis Neurosains," *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 6, no. 1 (2019): 55-73.

<sup>29</sup> Cucu Nurzakiah, "Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral," *JPA*, 19, no. 2 (2018): 21-29.

diikuti oleh Spanyol dengan 6.549 kasus terbaru. Italia merupakan negara yang memiliki angka kematian tertinggi di dunia, yaitu sebanyak 11,3%.

Kini, penyebaran SARS-CoV-2 dari individu ke individu lain menjadi sumber penularan Utama sehingga penyebaran ini menjadi lebih berbahaya. Penularan SARS-CoV-2 dari pasien yang terjadi melalui droplet yang tersembul saat batuk dan bersin. Sejumlah laporan kasus menunjukkan perkiraan penularan dari karier asimtomatis yang pada umumnya memiliki riwayat hubungan erat dengan pasien COVID-19. Berbagai peneliti melaporkan penularan SARS-CoV-2 pada neonatus. Namun, penularan secara vertikal dari seseorang yang hamil kepada embrio belum terbukti secara pasti akan terjadi, walaupun terjadi, data menggambarkan peluang penularan vertikal tergolong kecil. Pemeriksaan virologi cairan amnion, air susu ibu, darah tali pusat ditemukan negatif.

Virus ini menginfeksi saluran pencernaan manusia. Hal ini dibuktikan dengan hasil biopsi pada rektum, duodenum, dan sel epitel gaster, setelah itu kemudian dapat terdeteksi melalui feses, kurang lebih 23%. Meskipun virus sudah tidak terdeteksi lagi pada saluran pernafasan. Dua bukti ini menjadi penguat diagnosa penularan melalui fekal-oral. Ini lebih kukuh pada bahan plastik dan stainless steel lebih dari 72 jam dibandingkan tembaga yang hanya bisa bertahan selama 5 jam dan kardus selama 20 jam. Telah ditemukan pencemaran lingkungan yang menjangkau secara luas. Hal ini ditemukan oleh peneliti asal Singapura, yang meneliti pada kamar pasien COVID-19. Peneliti tersebut menemukan bahwa virus ini dapat terdeteksi pada toilet, wastafel, kursi, meja, jendela, lemari. dan yang lebih banyak terdapat pada gagang pintu, namun virus ini tidak dapat dideteksi melalui sampel udara.<sup>30</sup>

Dalam hal ini juga perlu literasi kesehatan dalam agama dimana pembaca dapat membaca dan memahami bagaimana cara mencegah dan menghindari suatu penyakit itu dalam pandangan agama islam. Ada beberapa hadits yang membicarakan tentang bencana. hadits-hadits tersebut memberikan perintah agar lebih untuk menguatkan iman. hadits ini memberi perintah untuk menjaga dan melestarikan

---

<sup>30</sup> Adityo Susilo et al, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7, no. 1 (2020): 45–67.

lingkungan agar terhindar dari bencana yang dibuat oleh manusia itu sendiri. bahkan, hadits ini mengajarkan manusia tentang kesehatan sampai kepada hal-hal yang sepele seperti etika pada saat makan dan minum. madu dan kurma disebut sebagai bahan pengobatan terbaik menurut hadits. Para ulama diberbagai penjuru dunia telah mengarang banyak kitab tentang kesehatan dengan berbagai cara penyembuhan dari pandangan hadits.

Hadits-hadits Rasulullah SAW terbukti berperan besar dalam mengembangkan berbagai aspek di bidang kesehatan. Berkaitan dengan pandemic, ditemukan beberapa informasi terkait hadits perintah kepada masyarakat untuk bersabar, waspada, dan jika menjadi korban meninggal karena serangan virus mematikan tersebut, maka menjadi mati syahid. Berikut hadis riwayat al-Bukhari: Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dia berkata: telah mengabarkan kepadaku Habib bin Abu Tsabit, dia berkata: saya mendengar Ibrahim bin Sa'd, berkata:

”saya mendengar Usamah bin Zaid, bercerita kepada Sa'd dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: "Apabila kalian mendengar wabah lepra di suatu negeri, maka janganlah kalian masuk ke dalamnya, namun jika ia menjangkiti suatu negeri, sementara kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dari negeri tersebut." Lalu aku berkata: "Apakah kamu mendengar Usamah menceritakan hal itu kepada Sa'd, sementara Sa'd tidak mengingkari perkataannya Usamah?" Ibrahim bin Sa'd berkata; "Benar" (al-Nasir, Muhammad Zuhair ibn Nasir, 1422 H.).<sup>31</sup>

Secara jelas dan tegas, hadits ini berkaitan dan berhubungan erat dengan social distancing dan isolasi diri serta karantina. Sosial distancing adalah untuk mengurangi dan meminimalisir interaksi secara dekat antara dua orang atau lebih dalam suatu tempat, dimana individu kemungkinan kecil tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga tidak ada pengisolasian diri dari korban. Isolasi diri adalah pemisahan individu dari individu lain atau usaha untuk memisahkan manusia dari keramaian atau bisa dikatakan juga dengan pengasingan. Sedangkan karantina yaitu tempat penampungan yang terletak jauh atau terpencil dari suatu penduduk guna untuk mencegah terjadinya transmisi penyakit. Jadi kesimpulannya adalah mencegah atau menghindari dari coronavirus harus dilakukan dengan sosial distancing, isolasi

<sup>31</sup> Wahyudin Darmalaksana, "Corona Hadis," 2020, 1-5.

diri, dan karantina masyarakat yang mana pencegahan dengan cara ini telah dirujuk oleh Pendidikan Islam di bidang hadits.

Karantina kesehatan sendiri merupakan sebuah peraturan yang telah diatur dalam undang-undang. Tercantum jelas bahwa karantina kesehatan merupakan cara yang efektif di saat terjadi kedaduratan bencana seperti wabah yang dapat menimbulkan dampak dan kerugian besar bagi negara. UU Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Kekarantinaan Kesehatan dengan jelas menerangkan tentang adanya pembatasan masuk-keluarnya individu ke suatu daerah yang telah dinyatakan sumber wabah, termasuk mengatur pula tentang adanya perintah untuk melakukan isolasi, karantina wilayah, vaksinasi dan lain sebagainya untuk menghentikan penyebaran wabah yang terjadi di Indonesia terutama masyarakat maupun mahasiswa

Kurang tegasnya pemerintah serta kurangnya literasi bisa menimbulkan adanya sebuah pertentangan di masyarakat. Akan tetapi melihat adanya kegentingan yang muncul akibat pandemi COVID-19, bentuk karantina kesehatan yang sesuai adalah karantina wilayah. Oleh sebab itu, dengan permasalahan tersebut di atas, penulis ingin mengetahui tentang peningkatan literasi oleh masyarakat dan mahasiswa terkhusus UAD agar tidak ada lagi alasan untuk malas membaca segala tentang kesehatan baik itu cara mencegah, menangani, dan mentaati aturan yang dibuat oleh pemerintah terlebih lagi dalam ruang lingkup pendidikan Islam.

#### **D. Simpulan**

Sejalan dengan perkembangan zaman yang terus berubah dan berkemajuan, literasi tidak lagi bermakna sempit atau tunggal melainkan mengandung dan melahirkan arti yang luas dan beragam. Ada berbagai jenis literasi, salah satu diantaranya adalah literasi di bidang agama. Banyak usaha untuk mewujudkan serta mengembangkan kesehatan masyarakat terkhusus mahasiswa dapat dimanfaatkan dengan menambah dan meningkatkan literasi kesehatan, agar lebih baik lagi ketika dikolaborasikan dengan bidang Pendidikan Islam. Sebagaimana pemaparan di atas, literasi ini bukan hanya kecakapan dalam menulis dan membaca semata, akan tetapi juga meliputi kecakapan berbicara, menyimak, dan berpikir secara sistematis sebagai bagian dari literasi tersebut. Jadi tujuan literasi ini meningkatkan nilai dan kualitas masyarakat terkhusus mahasiswa melalui budaya literasi

---

kesehatan dalam pandangan Pendidikan Islam, yang diwujudkan dalam berbagai program literasi agar lebih menjadi masyarakat yang cerdas.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Ahmad, Iqbal, dan Sukiman. "Analisis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 Kmi Dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah Di Pondok Modern Tazakka Batang." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 14, No. 2 (2019): 137-64. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-02> Abstract.
- Arifin, Ali, and Muhammad Habibulloh. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Stad Menggunakan Alat Peraga Alquran Untuk Meningkatkan Penguasaan Tajwid." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 16, No. 2 (2019): 189-202. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-04>.
- Badriah, Laelatul. "Kurikulum Pendidikan Islam Masa Klasik." *Journal Literasi* Vol. 6, No. 2 (2015): 155-76.
- Chan, Diterjemahkan. "Kluster Keluarga Dengan Pneumonia Terkait Novel Coronavirus 2019 Yang Menandakan Transmisi Dari Manusia Ke Manusia: Sebuah Penelitian Kluster Keluarga." 2020.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Corona Hadis." 2020. 1-5.
- Fithriani. "Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia, Masyarakat Dan Lingkungan." 47-65.
- Hadisiwi, Purwanti, and Jenny Suminar. "Literasi Kesehatan Masyarakat Dalam Menopang Pembangunan Kesehatan Masyarakat di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi* 2016. 344-51.
- Hamson, Zulkarnain, Andi Maryam, Andi Atrianingsi, and Rahmawati. "Penyuluhan Pola Komunikasi Dan Literasi Kesehatan Seksual Remaja Di Kota Makassar." *Journal of Character Education Society* Vol. 1, No. 2 (2018): 1-8. <https://doi.org/10.31764/jces.v1i2.1499>.
- Handayani, Astuti, and Suyadi. "Relevansi Konsep Akal Bertingkat Ibnu Sina Dalam Pendidikan Islam Di Era Milenial." *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna* Vol. 8, no. 2 (2019): 222-40. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2034>.
- Huang, Diterjemahkan, Ni Putu, Vivi Adriani, Della Oktavia Setyorini, Salaudin Al Ayubi, Mahlina Nur Laili, and Nur Ahlina. "Gejala Klinis Pasien Terinfeksi Novel Coronavirus 2019 Di Wuhan, China." (2020).
- Husin, Achmad Fuadi. "Islam Dan Kesehatan."
- Hutauruk, Dian, Septo Arso, and Putri Wigati. "Analisis Responsiveness Pelayanan Kesehatan Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Nasional Diponegoro Semarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 5, No. 1 (2017): 50-58.

- Mappasiara. "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya)." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 1 (2018): 147-60.
- Mustamin, Abdul. "Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Literasi Informasi Di Perguruan Tinggi." *Jurnal At-Ta'lim* Vol. 17, No. 1 (2018): 1-14.
- Mustaqim, Mujahidil. "Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 16, No. 1 (2019): 75-94.
- Mustofa, Muhammad. "Efektivitas Pelatihan Multimedia Pembelajaran Interaktif (Lectora Inspire) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Guru PAI." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 15, No. 2 (2018): 134-45. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.152-03>.
- Nazmi, Galio Rudolfo, Ridha Restila, and Emytri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Kesehatan Di Fasilitas Pelayan Kesehatan: Systematic Review." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan PKM Kesehatan* Vol. 1, No. 1 (2015): 303-10.
- Ningsih, Nurul, Sudiro, and Eka Fatmasari. "Analisis Kepemimpinan Kepala Ruangan Dalam Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Semarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 5, No. 1 (2017): 111-117.
- Nugraheni, Marina, Baju Widjasena, Bina Kurniawan, and Ekawati. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Jatuh Pada Pasien Risiko Jatuh Oleh Perawat Di Ruang Nusa Indah Rsud Tugurejo Semarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol 5, no. April (2017): 121-30.
- Nurzakiyah, Cucu. "Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral." *JPA* Vol 19, No. 2 (2018): 21-29.
- Pulungan, Ahmad Shafwan S. "SARS Ke MERS, Dahsyatnya Makhluk Kecil," (2013).
- Sahroni, Dien Anshari, and Tri Krianto. "Determinan Sosial Terhadap Tingkat Literasi Kesehatan Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kota Cilegon." *Faletehan Health Journal* Vol. 6, No. 3 (2019): 111-17.
- Saifurrahman, Suyadi. "Desain Pembelajaran Keagamaan Islam Berbasis Neurosains." *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* Vol 6, No. 1 (2019): 55-73.
- Supriyatini, Herliana, Siti Fatimah, and M Rahfiludin. "Faktor Risiko Gizi Lebih Pada Anak Umur 9-11 Tahun Di Sekolah Dasar Marsudirini Semarang Tahun 2016." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 5, No. April (2017): 78-84.
- Suragangga, I Made Ngurah. "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* Vol. 3, No. 2 (2017): 154-63.
- Susilo, Adityo, C Martin Rumende, Ceva W Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Robert Sinto, Gurmeet Singh. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* Vol. 7, No. 1 (2020): 45-67.

- Suyadi. "Diferensiasi Otak Laki-Laki Dan Perempuan Guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta: Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Gender Dan Neurosains." *Jurnal Studi Gender* Vol. 13, No. 2 (2018): 179–202. <https://doi.org/10.21580/sa.v13i2.2927>.
- Suyadi. "Kisah (Storytelling) Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. 18, No. 1 (2018): 52-74.
- Suyadi. "Pendidikan Islam Dan Neurosains," No. September (2017): 8-9.
- Wahidin, Unang. "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 2 (2018): 229-44. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.
- Yusmaliana, Desfa, and Suyadi. "Pengembangan Imajinasi Kreatif Berbasis Neurosains Dalam Pembelajaran Keagamaan Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 14, No. 2 (2019): 267-96.